



PIMPINAN REDAKSI

TOMI, S.Pd.,M.E.

REDAKTUR & EDITOR

WERDA NINGSIH, S.Pd

LAY OUT

NAJWA AT. THOMIMY

MEDIA

DAYANG SURTILAH

ADMIN

MOHAMMAD SULTHAN

KEPALA KONTRIBUTOR

FATIAH AT. THOMIMY

KONTRIBUTOR

UMI WAWA

ABI AHMAD

JIHAN ANNISA

<https://majalahdekade.tomsbook.co.id>

Diterbitkan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat,
April 2025

Oleh:

CV. Tom'S Book Publishing

Jl. Padat Karya No. 12 Kelurahan Bunut
Kecamatan Kapuas – Kabupaten Sanggau
Kalimantan Barat – Indonesia

Contact Person +62 85752078799

Email: tomsbooks.publishing@gmail.com

Website : <http://tomsbook.co.id>

DEKADE

VOLUME 1 NOMOR 06, APRIL 2025

DAFTAR ISI

1. Kapok Gabung Grup Sejarah dan Budaya 3 – 9
2. Penulis Sejarah Sanggau diisukan Meninggal Dunia 10 – 12
3. 14 Orang Mengaku dari Dirjen Pajak, Pimpinan Media Exclusive News dipaksa Mengklik Link 13 – 16
4. Penerbit Nasional Tak Membayarkan Hak Royalti Penulis Daerah .. 17 – 21
5. Syarat WFA bagi ASN Usai Libur Nyepi dan Lebaran 2025 .. 22 – 24
6. Guru Besar UGM Jogja diduga Lecehkan Sejumlah Mahasiswi Bimbingan Skripsi 25 – 27
7. Sekolah Rakyat Presiden Prabowo 28 – 29
8. Surat Kabar Berani 24 Juli 1925 Mengkritik Panembahan Sanggau “Sanggau riwayatnja soedah mati, Radjanja soenggoeh kedji” 30 – 34
9. Halal Bi Halal Posal Baubau 35 – 37
10. Surat Kabar Berani 12 Oktober 1925 Kembali Mengkritik Panembahan Sanggau “Satoe Negeri diroesak radjanja sendiri” 38 – 41
11. Konsolnas Pendidikan 2025 Digelar, Peringati Hardiknas Kemendikdasmen Luncurkan Empat Paket Program Prioritas Presiden 42 – 44

PENGANTAR REDAKSI



Salam Indonesia Cerdas,
Pembaca Majalah Dekade Yang Terhormat, kembali Penerbit CV. Tom'S Book Publishing menerbitkan Majalah Dekade untuk volume 1 Nomor 06, April 2025. Terbitnya Majalah Dekade ini sebagai upaya ikut serta meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui bacaan yang beredukasi dan eksklusif.

Selain hadir dalam bentuk cetakan juga dapat dibaca melalui website <https://majalahdekade.tomsbook.co.id>. Ketersediaan melalui online ini sebagai bentuk kesiapan CV. Tom'S Book Publishing terhadap kemajuan teknologi, serta mengakomodir minat masyarakat yang memerlukan bacaan secara online.

Semoga kehadiran Majalah Dekade ini dapat diterima oleh masyarakat dan bermanfaat, serta diharapkan bisa menjadi media bagi masyarakat untuk berkreasi dalam dunia literasi.

Demikian, *Salam Indonesia Cerdas.*

Sanggau, April 2025

Dewan Redaksi

Kapok Gabung Grup Sejarah dan Budaya



Tomi, S.Pd.,M.E., Penulis sejarah Sanggau, saat diwawancarai salah satu media nasional

Sanggau, Dekade--- Tomi, S.Pd.,M.E., Penulis sejarah Sanggau mengaku kapok ikut gabung ke grup sejarah dan budaya. Hal itu ia sampaikan ketika diwawancarai salah satu media nasional pada hari Rabu malam, 9 April 2025.

“Saya kapok ikut bergabung dalam grup sejarah dan budaya, karena setelah bergabung, saya akan dikeluarkan oleh admin grup tersebut,” tutur Tomi.

Kepada media nasional itu, Tomi, yang juga sebagai Pimpinan Umum Majalah Dekade, menceritakan pengalaman pahitnya ketika diajak bergabung oleh sekelompok orang ke grup sejarah dan budaya.

Sebelum bulan puasa tahun 2025 ini, tepatnya hari Sabtu malam, tanggal 15 Februari 2025, datang 3 orang yang mengatasnamakan kelompok pencinta sejarah, dengan tujuan ingin bersilaturahmi. Tomi pun menyambut dengan senang hati kedatangan ketiga orang tersebut ke rumahnya. Dan mereka mengobrol berbagai hal tentang sejarah hingga lewat jam 12 malam.

Ketika akan berpamitan pulang, salah seorang dari mereka, menyampaikan kepadanya bahwa mereka akan memasukkannya ke sebuah grup Napak Tilas Sejarah, dimana mereka ini sebagai admin grup, sekaligus sebagai pengagas grup tersebut.

Karena telah mengalami pengalaman pahit ikut bergabung pada grup-grup sejenis itu sebelumnya, Tomi pun menyampaikan keberatannya untuk dimasukkan dalam grup tersebut. Karena ia khawatir nanti ada anggota grup yang tidak menyetujui ia dimasukkan dalam grup tersebut. Dikarenakan tulisan-tulisannya berbeda dengan tulisan-tulisan penulis yang lain.

Namun orang tersebut meyakinkannya bahwa grup tersebut adalah grup sharing informasi tentang sejarah. Sehingga jika terdapat ketidaksamaan informasi dengan penulis yang lain itu sudah biasa. Yang terpenting adalah berbagi informasi dan bisa saling bersilaturahmi.

“Saya sangat keberatan ketika disampaikan akan dimasukkan oleh mereka ke grup Napak Tilas Sejarah tersebut, karena saya khawatir ada anggota grup yang tidak menyetujui saya dimasukkan ke grup itu. Dikarenakan tulisan-tulisan saya berbeda dengan tulisan-tulisan yang telah ada. Sebagaimana yang telah terjadi sebelum-sebelumnya, saya dimasukkan dalam grup sejenis itu, namun akhirnya saya dikeluarkan karena ada anggota grup yang tidak bisa menerima tulisan-tulisan saya itu,” demikian Tomi menjelaskan keberatannya pada orang itu.

Dikarenakan orang itu berkeras bahwa grup itu hanya sebatas sharing informasi tentang sejarah dan sebagai wadah bersilaturahmi, Tomi dengan ragu bersedia dimasukkan dalam grup tersebut.

“Saya ragu sekali untuk bersedia bergabung ke grup itu, namun karena orang itu berkeras bahwa grup itu hanya sekedar sharing informasi sejarah dan wadah bersilaturahmi, dimana saya bisa mengirimkan informasi tentang sejarah yang saya ketahui, maka saya pun bersedia dimasukkan ke grup itu... Saya katakan... Terserah Bapak-Bapak lah...,” ujar Tomi.

Tomi pun kemudian dimasukkan dalam grup Napak Tilas Sejarah itu. Namun, belum juga seminggu, tepatnya hari Rabu siang pukul 13:59, tanggal 19 Februari 2025, ia akhirnya dikeluarkan oleh admin grup

tersebut dengan alasan tidak tega menjadi bahan omongan oleh orang-orang yang tidak sependapat dengan karya tulisnya.

Dalam pesan melalui WA, orang itu lebih lanjut menjelaskan bahwa daripada Tomi menjadi omongan lebih baik ia dikeluarkan. Karena jika Tomi masih ada di grup itu, maka ia akan terus menjadi bahan omongan.

“Bang Tomy saya dikeluarkan dari grup... saya tidak tega jadi bahan omongan oleh mereka yang tidak sependapat dengan karya tulis Bang Tomy. Daripada Bang Tomi jadi omongan lebih baik saya dikeluarkan... Kalau Bang Tomi masih ada di grup akan terus jadi bahan omongan...,” kata Tomi, sambil membacakan WA dari admin grup yang telah mengeluarkannya itu.

Tomi pun mengaku tidak kecewa telah dikeluarkan oleh admin grup itu. Meskipun yang mengajaknya bergabung dan memasukkannya ke grup itu adalah admin grup itu.

Bahkan ia mengatakan sangat bersyukur karena sudah dikeluarkan dari grup itu. Karena dari awal juga ia tidak bersedia bergabung ke grup-grup sejenis itu. Karena sebelumnya ia juga pernah dimasukkan ke sebuah grup organisasi budaya dan kejadiannya juga sama seperti itu.

“Saya sampaikan ke admin itu... Alhamdulillah, Pak. Saya bersyukur karena sudah dikeluarkan dari grup. Karena dari awal juga saya tidak bersedia bergabung ke grup-grup sejenis itu. Karena sebelumnya saya pernah juga dimasukkan ke sebuah grup organisasi budaya dan kejadiannya juga sama seperti itu,” kata Tomi.

Dari pengalaman pahitnya itu, Tomi menekankan tentang Adab. Yaitu ketika seseorang datang, kemudian memujuk, mengajak, membawa hingga memasukkan seseorang ke sebuah grup, semestinya orang itu sudah siap dengan berbagai konsekuensinya.

Jangan karena segelintir orang yang tidak sependapat dengan karya tulis seseorang, maka orang itu dengan semena-mena dikeluarkan begitu saja oleh orang yang membawanya. Semestinya orang yang membawanya itu yang harus menjelaskan kepada orang-orang yang tidak sependapat itu.

Jangan pula karena ada unsur intervensi dari orang-orang yang punya pengaruh, sehingga terlanggarlah dua norma penting dalam Adat

Budaya yaitu Adab dan Silaturahmi. Karena dalam hal ini mereka lah yang telah memutuskan Silaturahmi yang selalu mereka gaung-gaungkan. Jika seperti itu kenyataannya, tentunya menjadi keraguan tujuan menjalin Silaturahmi yang selalu mereka ucapkan.

Diintimidasi Oknum Kelompok Tertentu

Tahun 2019, Tomi, yang juga sebagai Pimpinan Umum Media Exclusive News, pernah mengalami intimidasi dari seorang oknum kelompok tertentu. Oknum ini tidak menyukai tulisan-tulisan yang ia post di media sosialnya. Dan oknum ini menyuruhnya untuk menghapus tulisan-tulisannya itu, jika tidak ingin terjadi sesuatu terhadap keselamatan dirinya.

Tomi pun diminta kedatangannya ke sebuah rumah budaya di kota Sanggau. Dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap tulisan-tulisannya di media sosialnya itu, Tomi pun menuruti permintaan oknum tersebut. Maka datanglah Tomi ke sebuah rumah budaya itu menemui oknum tersebut.

Sebelum ia datang ke rumah itu, ada satu kelompok yang menghubunginya, bahwa mereka ingin mendampingi kedatangannya ke rumah itu dengan tujuan untuk melindungi keselamatannya. Namun Tomi menolaknya, karena sudah menjadi risiko dan tanggung jawabnya sebagai penulis untuk datang ke rumah itu. Dan ia tidak ingin ada pihak atau kelompok lain untuk ikut kesana.

Selain itu ada juga seseorang yang menghubunginya untuk tidak datang ke rumah itu, dengan alasan nanti akan terjadi sesuatu terhadap keselamatannya. Namun Tomi tidak menggubris perkataan orang itu. Dan tetap akan datang ke rumah itu. Karena orang ini punya kepentingan agar ia menulis tentang kesyahan silsilahnya sebagai pemangku raja budaya.

Selepas Sholat Jum'at, sebagaimana yang diminta oleh oknum tersebut, Tomi pun hadir dirumah itu. Pembicaraan berlangsung sangat panas. Tomi diminta oknum itu untuk menghapus tulisan-tulisannya di media sosialnya, dan menggantinya dengan tulisan-tulisan yang bersumber darinya.

Tomi juga diharuskan menulis tentang kesyahan seorang “Sultan” yang telah mereka nobatkan. Serta menulis tentang sejarah sebuah rumah budaya yang telah mereka ganti namanya berdasarkan narasumber dari mereka.

Jika Tomi tidak menurutinya, maka oknum itu akan memukulkan sebatang balok belian yang telah ia siapkan disamping kanan tempat duduknya itu ke kepalanya.

Meski dalam kondisi terintimidasi, Tomi menyampaikan ke oknum tersebut bahwa ia tetap akan bertahan dengan tulisan-tulisannya. Serta tidak bersedia untuk menulis tentang kesyahan seorang “Sultan” dan sejarah sebuah rumah budaya. Apa yang disampaikan oleh Tomi itu membuat oknum itu menjadi semakin marah dan situasi pun menjadi semakin panas.

Dalam pertemuan di hari Jum’at siang itu, hadir beberapa orang termasuk ketua dan beberapa anggota salah satu ormas budaya. Dimana salah satu ormas budaya ini pernah Tomi bantu ketika ormas budaya ini menggelar Pawai Obor menyambut bulan suci Ramadhan 1440 H, tanggal 4 Mei 2019.

Dipaksa Menulis Berdasarkan Kerasukan

Di tahun 2019 itu juga, selepas lebaran, Tomi pernah didatangi oleh dua orang yang memintanya untuk datang ke tempat mereka. Pada waktu itu Tomi sedang sakit yang cukup parah. Dimana akibat sakit itu ia tidak bisa berbicara dan bergerak dengan sempurna.

Entah mendapat informasi dari mana, jika saat itu Tomi sedang sakit parah, tiba-tiba saja kedua orang itu datang ke rumahnya di sore hari itu. Dan langsung saja mengatakan agar ia datang ke tempat mereka malam nanti jika ingin sembuh dari penyakitnya. Karena ia sudah ditunggu.

Meski sudah mengatakan kepada kedua orang itu bahwa ia tidak bisa datang ke tempat mereka nanti malam, karena untuk berbicara dan bangun saja ia sulit, apalagi harus pergi ke tempat mereka. Namun kedua orang itu berkeras agar Tomi datang ke tempat mereka nanti malam jika ingin sembuh dari penyakitnya.

Malamnya, dengan bersusah payah, Tomi datang ke tempat itu. Disana ia telah ditunggu oleh beberapa orang. Dan orang-orang ini mengatakan agar Tomi merubah semua tulisan-tulisannya, dan menggantinya dengan tulisan yang bersumber dari mereka, jika Tomi ingin sembuh.

Selanjutnya, salah seorang dari mereka kerasukan. Dan Tomi diharuskan menulis sejarah sesuai perkataan orang yang kerasukan itu. Namun Tomi tidak bersedia untuk menulisnya. Dan menyarankan agar orang-orang itu mencari penulis lain saja.

Ketidakbersediaan Tomi ini membuat orang-orang itu kecewa, dan kembali menegaskan jika sakitnya itu tidak akan sembuh jika tidak menuliskan sejarah berdasarkan perkataan orang yang kerasukan itu. Namun Tomi tetap juga berkeras tidak bersedia menulisnya, apa pun keadaan yang ia alami.

Beberapa hari berikutnya, datang lagi dua orang ke rumahnya. Kedua orang itu datang pada malam hari. Dan langsung saja berkata jika ia ingin sembuh maka ia harus merubah tulisan-tulisannya itu dengan tulisan yang bersumber darinya. Karena kata orang itu ia lah yang berhak menjadi raja budaya. Dan ia lebih tahu tentang sejarah Sanggau.

Tomi pun berkata kepada orang itu jika ia tidak bersedia menulisnya. Dan menyampaikan agar orang itu mencari penulis lain saja.

Orang itu terlihat kecewa pada perkataan Tomi itu. Dan mengingatkan kepada Tomi bahwa ia akan terus seperti itu, sulit berbicara dan bergerak karena tidak mau menulis berdasarkan perkataannya. Dan Tomi kembali menegaskan bahwa ia tetap bertahan dengan tulisan-tulisannya, apa pun kondisi yang ia alami.

Demikian beberapa pengalaman pahit yang Tomi ceritakan kepada salah satu media nasional yang mewawancarainya. Dan salah satu awak media itu bertanya, apakah Tomi masih ingin ikut bergabung pada grup sejarah dan budaya?

Dengan tegas Tomi mengatakan, jika ia kapok ikut bergabung dengan grup sejarah dan budaya.

“Kapok... saya kapok ikut bergabung ke grup sejarah dan budaya... mending saya ikut grup Karaoke...,” jawab Tomi sambil tertawa. *(Red)*

Penulis Sejarah Sanggau diisukan Meninggal Dunia



Tomi, S.Pd.,M.E., Penulis sejarah Sanggau, yang diisukan meninggal dunia

Sanggau, Dekade--- Tomi, S.Pd.,M.E., Penulis sejarah Sanggau, diisukan meninggal dunia. Isu tersebut santer sejak November 2024 lalu. Dan sempat mereda setelah Tomi mengklarifikasi ketidak benaran berita itu melalui media sosialnya. Namun pertengahan puasa 2025, isu tersebut muncul lagi.

Isu meninggal dunianya Penulis sejarah Sanggau itu, yang juga sebagai Pimpinan Umum media Exclusive News, dipertanyakan oleh awak media salah satu media nasional yang mewawancarainya pada hari Rabu malam, 9 April 2025.

Awak media nasional ini sempat kebingungan untuk bertemu dengan Tomi, karena informasi yang mereka terima adalah Penulis sejarah Sanggau itu telah meninggal dunia. Sedangkan mereka juga tidak memiliki nomor kontakunya.

Syukurnya melalui website <http://tomsbook.co.id>, awak media ini berhasil melakukan kontak langsung kepada Penulis sejarah Sanggau itu, yang juga sebagai Pimpinan Umum Majalah Dekade.

“Kami sempat kebingungan ketika mendapat informasi jika Bang Tomy sudah meninggal dunia. Tapi informasi tersebut juga masih simpang siur. Makanya ketika kami ketemu websitenya Bang Tomy, langsung kami hubungi. Dan syukurnya, website tersebut langsung terhubung ke nomor kontak Bang Tomy,” kata awak media itu.

Kepada awak media nasional itu, Tomi menceritakan jika isu meninggal dunia dirinya itu bukan baru kali ini saja. Sudah beberapa kali terjadi.

“Isu saya sudah meninggal dunia telah beberapa kali terjadi. Yang barusan santer itu di bulan November 2024, tapi mereda setelah saya mengklarifikasi ketidak benaran berita tersebut di media sosial saya. Kemudian muncul lagi pada pertengahan puasa lalu,” ujar Tomi menjelaskan kepada awak media nasional itu.

Menurut Tomi, isu meninggal dunia dirinya itu yang paling santer terjadi pada tahun 2019. Kemudian awal puasa tahun 2024 muncul lagi. Dan pada kedua tahun itu dirinya memang sedang sakit yang cukup mengkhawatirkan. Dimana dirinya tidak bisa berbicara dan bergerak.

“Pada tahun 2019 dan awal puasa 2024, saya sedang sakit. Saya tidak bisa berbicara dan tubuh saya mengejang tidak bisa digerakkan,” kata Tomi.

Mendapat Ancaman

Kepada awak media nasional itu, Tomi menceritakan lika likunya selama menulis sejarah Sanggau. Ia pernah mendapat ancaman dari beberapa orang tak dikenal (OTK) melalui telpon, WA dan SMS.

“Tahun 2017, 2018 dan 2019, saya beberapa kali mendapat ancaman melalui telpon, SMS dan WA dari beberapa orang tak dikenal. Orang-orang ini menyuruh saya untuk menghapus semua tulisan-tulisan saya di media sosial saya. Mereka juga melarang saya untuk melanjutkan menulis tentang sejarah. Jika saya tidak menurutinya, maka saya akan dibinasakan,” ujar Tomi.

Meski telah mendapat ancaman, Tomi tetap melanjutkan aktivitasnya sebagai Penulis sejarah Sanggau. Ia tidak menggubris ancaman-ancaman tersebut.

“Saya akan tetap menulis, karena sudah menjadi hobby saya. Toh yang saya tulis juga bukan hanya tentang sejarah budaya saja. Ada tentang Novel, Agama dan Umum. Yang semuanya sudah dibukukan, dan telah ber-ISBN serta telah diterbitkan. Semoga buku-buku saya itu bermanfaat dan dapat ikut serta berkontribusi terhadap tujuan Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa,” kata Tomi.

Sepanjang tahun 2025 ini, Tomi berencana akan menyelesaikan tulisannya sebanyak lima judul. Dan di bulan April ini, ia sedang

mempersiapkan penerbitan dua judul bukunya yaitu Haji Rais Abdoerracman dan Goesti Soeloeng Lelanang.

Kedua judul buku tersebut sudah dilaksanakan Pre-Launching. Untuk Launchingnya direncanakan di Pontianak. Dan waktu pelaksanaannya belum ditentukan.

“Buku Haji Rais Abdoerracman dan Goesti Soeloeng Lelanang sedang dalam proses untuk penerbitan. Sedangkan untuk Launchingnya, masih kita koordinasikan. Yang pastinya akan dilaksanakan di hari Sabtu, Minggu atau hari libur Nasional. Karena status saya sebagai ASN sehingga pada hari-hari libur saja saya bisa menghadiri acara Launching tersebut,” kata Tomi. (Red)

14 Orang Mengaku dari Dirjen Pajak, Pimpinan Media Exclusive News dipaksa Mengklik Link



Beberapa pelaku OTK yang mengaku dari Dirjen Pajak Pusat

Sanggau, Dekade--- Pimpinan Umum Media Exclusive News, Tomi, S.Pd.,M.E., dihubungi oleh 14 orang tak dikenal (OTK) yang mengaku dari Team Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) pusat Jakarta. Ke-14 orang tersebut memaksa Pimpinan Umum Media itu untuk mengklik Link yang mereka kirimkan ke Email dan WAnya. Kejadian itu berlangsung sejak awal Januari hingga April 2025 ini.

“Hingga 9 April 2025 ini Sudah ada 14 orang yang mengaku-ngaku dari Team Direktorat Jenderal Pajak pusat Jakarta yang menghubungi saya, kemudian memaksa untuk mengklik Link yang mereka kirimkan ke Email dan WA saya,” celoteh Tomi, yang juga sebagai Pimpinan Umum Majalah Dekade.

Kronologis kejadiannya yaitu pada awal Januari, Tomi ditelpon oleh seseorang yang mengaku dari Dirjen Pajak pusat Jakarta yang mengatakan bahwa terdapat kesalahan data Pajaknya. Dan ia telah mengirim pemberituannya melalui Email.

Tentunya Tomi menjadi sangat heran, karena baru beberapa hari sebelumnya ia telah mengurus dan menyelesaikan laporan Pajaknya di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sanggau. Dan Email yang ia terima malah Email apresiasi dari Dirjen Pajak karena telah memenuhi kewajiban perpajakan.

“Saya jelaskan ke orang yang menelpon itu, Email apa yaa Pak? Dan data apa? Karena dua hari yang lalu saya sudah menyelesaikan laporan pajak tahunan saya di KPP Pratama Sanggau. Dan telah menerima notifikasi Email apresiasi dari Dirjen Pajak karena telah memenuhi kewajiban perpajakan,” kata Tomi.

Meski telah dijelaskan bahwa ia telah menyelesaikan laporan kewajiban perpajakannya di KPP Pratama Sanggau, dan tidak ada menerima Email lain selain Email apresiasi dari Dirjen Pajak itu karena telah memenuhi kewajiban perpajakannya, namun orang tersebut tetap ngotot agar Tomi segera mengklik Link yang ia kirimkan ke Email dan WAnya. Karena katanya telah lama ia mengirim pemberituannya ke Emailnya itu namun tidak diresponnya.

Setelah marah-marah lewat telpon, orang itu pun menutup telponnya. Dan beberapa saat kemudian masuk pesan ke WAnya berisi data-datanya dan sebuah Link.

Tomi pun tidak menggubris pesan yang masuk ke WAnya itu. Karena semua data perpajakan yang dikirim oleh orang tersebut tidak sesuai. Hanya nama dan nomor telponnya saja yang sesuai.

Beberapa saat berikutnya, orang itu menelpon lagi. Dan kembali marah-marah karena saya belum juga mengklik Link yang ia kirimkan.

Kepada orang itu Tomi memberitahukan bahwa data-data yang ia kirim itu banyak tidak sesuai, hanya nama dan nomor telpon saja yang sesuai.

“Data-data yang Bapak kirim itu banyak tidak sesuai, Pak. Nama Emailnya juga salah. Hanya nama dan nomor telpon saja yang benar,” kata Tomi pada orang itu.

Mendengar perkataan Tomi itu, dengan nada tinggi orang itu berkata agar Tomi segera memperbaiki data-data yang salah itu melalui Link yang telah ia kirimkan.

“Makanya segera kamu rubah data-data itu melalui Link yang sudah saya kirimkan...!!!,” kata orang itu dengan suara tinggi.

Tomi pun menjawab agar orang itu mengirimkannya ke KPP Pratama Sanggau, nanti ia akan segera kesana dan merubah data-data itu disana.

Selain itu Tomi juga menjelaskan bahwa bukan tugas orang itu yang berhubungan langsung dengan Wajib Pajak di daerah. Karena sudah ada KPP Pratama Sanggau. Dan semestinya petugas dari KPP Pratama Sanggau yang menghubunginya, bukan petugas dari Dirjen Pajak Pusat Jakarta.

“Bapak kirim ke KPP Pratama Sanggau saja, Pak. Nanti saya segera kesana merubah data-datanya. Selain itu, kok jauh amat Bapak dari pusat yang menghubungi saya di daerah, bukan petugas dari KPP Pratama Sanggau. Sedangkan saya punya nomor kontak petugas KPP Pratama Sanggau,” kata Tomi pada orang itu.

Mendengar jawaban dari Tomi itu, orang tersebut makin marah dan mengancam jika ia tidak segera mengklik Link itu maka Tomi akan mendapat sanksi denda hingga 60 persen dan akun perpajakannya akan dihapus oleh Dirjen Pajak.

Namun kembali Tomi menegaskan agar orang itu mengirimkan Link itu ke KPP Pratama Sanggau dan ia akan menemui petugasnya disana. Dan tanpa berkata apa-apa lagi, orang itu menutup telponnya begitu saja.

Menurut Tomi bahwa tahun 2025 ini adalah tahun kelima ia setiap tahunnya selalu ditelpon oleh orang-orang yang mengaku dari Dirjen Pajak pusat Jakarta. Namun dari tahun 2021 hingga 2024, hanya sebanyak 3 hingga 7 orang saja yang menelponnya. Di tahun 2025 ini yang begitu banyak, hingga 14 orang yang menelponnya.

“Sejak tahun 2021, saya selalu ditelpon orang-orang yang mengaku dari Dirjen Pajak pusat. Hingga tahun 2024, jumlah orang-orang yang menelpon itu antara 3 hingga 7 orang. Di tahun 2025 ini yang begitu banyak. Per 9 April 2025 ini sudah ada 14 orang yang menelponnya,” tutur Tomi.

Rutin Melaporkan Pajak

Karena rutin melaporkan perpajakannya di KPP Pratama Sanggau setiap tahunnya, Tomi pun tidak menggubris orang-orang yang menelponnya mengaku-ngaku dari Team Dirjen Pajak Pusat.

Dari petugas KPP Pratama Sanggau juga telah berpesan agar ia tidak melayani telpon orang-orang yang mengatasnamakan Dirjen Pajak. Karena jika ada sesuatu yang berhubungan dengan perpajakannya, maka petugas dari KPP Pratama Sanggau yang akan menghubunginya.

Modus ke-14 orang yang mengaku dari Dirjen Pajak Pusat itu agar mengklik Link yang mereka kirimkan mulai dari kesalahan data, kekurangan pembayaran pajak, bantuan dana untuk usaha kecil di daerah, hingga kelebihan pembayaran pajak sebesar 30 persen.

Bahkan salah seorang pelaku itu menelpon jika ia telah kelebihan membayar pajak sebesar 140-an juta. Tentu itu bohong, karena ia tidak memiliki omset yang mampu membayar pajak hingga 140-an juta.

“Dalam beberapa bulan di tahun 2025 ini, 14 orang itu menelpon agar saya mengklik Link yang mereka kirimkan dengan mengatakan terdapat kesalahan data pajak, kekurangan pembayaran pajak, bantuan dana untuk usaha kecil di daerah, hingga kelebihan pembayaran pajak yang nominalnya mencapai 30 persen. Bahkan mengatakan juga kalau saya telah kelebihan membayar pajak mencapai 140-an juta. Dan yang ini sangat mengada-ada, karena saya tidak memiliki omset yang sanggup membayar pajak hingga 140-an juta,” ucap Tomi sambil tertawa. *(Red)*

Penerbit Nasional Tak Membayarkan Hak Royalti Penulis Daerah



Tomi, S.Pd.,M.E., Penulis dari Kabupaten Sanggau, yang menulis buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 dan Faradje', yang diterbitkan oleh Feliz Books. Namun tidak mendapatkan kontrak penerbitan dan tidak dibayarkan Hak Royaltinya

Sanggau, Dekade--- Tomi, S.Pd.,M.E., Penulis dari Kabupaten Sanggau mengutarakan bahwa dua buah judul bukunya yang telah diterbitkan oleh Feliz Books, yang merupakan penerbit nasional di Jakarta, tidak membayarkan Hak Royaltinya. Hal itu ia utarakan pada salah satu media nasional yang mewawancarainya pada hari Rabu malam, 9 April 2025 lalu.

Dua buah bukunya yaitu Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 dan Faradje', diterbitkan pada bulan Mei 2014 oleh penerbit Feliz Books yang beralamat di Jalan Pulo Cempaka Raya No. 73 Jakarta.

“Buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 dan Faradje' ini diterbitkan oleh Feliz Books pada bulan Mei 2014, yang hingga bulan April 2025 ini, saya tidak mendapatkan pembayaran Hak Royaltinya,” ujar Tomi.

Selain tidak dibayarkan Hak Royaltinya, dua buah buku yang telah diterbitkan dan telah tersebar luas penjualannya ke seluruh Indonesia itu juga tidak ada kontrak penerbitannya antara penerbit dan Tomi, sebagai penulisnya.

“Ketika diterbitkan pada bulan Mei 2014 itu, hingga tahun 2025 ini, saya tidak mendapatkan kontrak penerbitannya. Padahal sebelum diterbitkan, pihak Feliz Books menyampaikan bahwa penerbitan kedua buku itu dilakukan setelah saya menandatangani kontrak penerbitan

dari Feliz Books. Namun hingga saat ini saya tidak menerima kontraknya, apalagi menandatangani,” celoteh Tomi.

Sebelum diterbitkan, pihak Feliz Books mengatakan bahwa kedua buku itu akan dicetak sebanyak 10.000 eksemplar, dengan biaya penerbitan dan cetak sebesar 40 juta.

“Pada akhir tahun 2012, saya bertemu pihak Feliz Books di salah satu cafe di Jakarta, dan mereka mengatakan bahwa biaya terbit dan cetak kedua buku itu sebesar 40 juta, dan akan dicetak sebanyak 10.000 eksemplar. Kedua buku itu akan didistribusikan ke berbagai toko buku seluruh Indonesia. Bahkan akan di jual secara online. Karena biayanya sangat besar dan uang saya tidak cukup pada saat itu, sehingga saya meminta waktu untuk mengumpulkan uangnya. Namun pada pertemuan itu saya sudah memberikan file tulisan kedua judul buku itu kepada pihak Feliz Books,” kata Tomi.

Pada bulan Juni 2013, pihak Feliz Books menghubungi Tomi, untuk mempertanyakan kepastiannya menerbitkan buku-bukunya itu melalui Feliz Books. Pada saat itu Tomi mengatakan jika uangnya belum cukup, dan meminta keringanan biaya.

Pihak Feliz Books pun memberikan pengurangan biaya terbit dan cetak dari 40 juta menjadi 30 juta. Tomi pun mengatakan akan mengusahakan mempersiapkan biaya tersebut.

Pada bulan selanjutnya, yaitu bulan Juli 2013, kembali Tomi dihubungi pihak Feliz Books. Saat itu Tomi hanya siap uang 14 juta, sehingga ia menanyakan apakah bisa diterbitkan satu buku dahulu dengan biaya 14 juta.

Pada saat itu pihak Feliz Books mengatakan akan membicarakannya terlebih dahulu ke manajemen penerbitan. Hingga beberapa hari berikutnya, Tomi dihubungi kembali, dan Feliz Books mengatakan jika ia bisa menerbitkan satu bukunya dengan biaya 14 juta itu.

“Saya akhirnya bisa menerbitkan satu judul buku dengan biaya 14 juta. Maka saya pilih penerbitan buku Faradje’ terlebih dahulu. Karena file tulisannya sudah saya berikan, sehingga kata mereka proses

penerbitanya menunggu 3 bulan kedepan, diakibatkan banyaknya antrian terbitan dan cetakan buku-buku milik penulis lain,” ujar Tomi.

Hingga pada bulan November 2013, Feliz Books menghubunginya lagi. Mereka mengatakan bahwa buku Faradje’ sedang dalam proses editing, dan mereka mengirimkan file hasil editannya ke Tomi untuk ia baca dan revisi, jika ada kekeliruan dalam hasil editannya itu.

Selain menyampaikan tentang buku Faradje’, Feliz Books juga menyampaikan tentang buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 yang bisa diterbitkan dengan biaya yang sama yaitu 14 juta. Dan Tomi berkata akan ia usahakan.

“Pada bulan November 2013 itu, ketika hasil editing dari Feliz Books sudah saya baca dan tidak ada kekeliruan, Feliz Books mengatakan jika saya bisa menerbitkan buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 dengan biaya yang sama yaitu 14 juta. Saya menanggapi dengan mengatakan akan saya usahakan. Dan dari bulan November 2013 itu, Feliz Books mengatakan saya harus menunggu 3 bulan lagi dari proses editing hingga ke cetak, karena mengantri dengan yang lain,” kata Tomi.

Pada bulan Januari 2014, kembali Feliz Books menghubunginya. Feliz Books mengatakan jika buku Faradje’ sedang proses pengurusan ISBN dan desain cover. Mereka juga mempertanyakan tentang kesiapan Tomi untuk menerbitkan buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822.

Pada saat itu Tomi mengatakan jika uangnya itu siap pada bulan Februari depan. Maka pada bulan Februari 2014 itu buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 mulai proses editing. Hingga bulan Mei 2014 kedua buku tersebut diterbitkan.

Karena tidak mendapatkan kontrak penerbitannya, Tomi akhirnya mengurus Hak Cipta ke Kementerian Hukum dan HAM. Dan kedua buku tersebut pun telah memiliki Sertifikat Hak Cipta.

“Ketika penerbitan kedua buku tersebut, Feliz Books mengirimkan draft kontrak penerbitan. Namun draft tersebut terdapat kesalahan, karena sepertinya hasil copy paste milik penulis lain. Draft itu saya kirim balik. Kemudian dikirimkan lagi. Namun kembali terdapat kesalahan, bahkan sudah ada tanda tangannya atas nama orang lain. Draft itu saya

kirim balik lagi. Dan hingga sekarang saya tidak pernah dikirimkan draft kontraknya lagi,” tutur Tomi.

Menurut Tomi, terakhir ia dihubungi oleh salah seorang karyawan Feliz Books tanggal 19 Juli 2022 melalui Messenger pukul 16:25. Orang tersebut meminta nomor HPnya dengan alasan nomornya itu hilang terinstal. Dan janjinya setelah itu akan dihubungi pihak Feliz Books. Tapi hingga hari ini, ia tidak juga dihubungi pihak Feliz Books.

Buku-Bukunya Masih Terjual Secara Online

Berdasarkan penelusuran salah satu media nasional yang mewawancarainya itu, buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 dan Faradje’, tulisan Tomi, hingga kini masih dijual secara online. Kedua buku itu dijual kisaran Rp50.000 hingga Rp98.000.

Misalnya pada Website Yayasan Pustaka Obor Indonesia, <http://obor.or.id>, buku Faradje’ dijual seharga Rp50.000,- dengan status Tersedia. Buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 dijual seharga 65.000, dengan status Tersedia.

Pada Google Books, buku Faradje’ dijual seharga 41.458,- dan buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 Rp41.919,-.

Pada Gramedia Digital, buku Pasak Negeri Kapuas 1616-1822 dijual seharga Rp35.000,- dan buku Faradje’ Rp49.000,-. Sedangkan pada toko-toko online lainnya dijual antara Rp50.000 – Rp98.000,-.

Selain buku Faradje’ dan Pasak Negeri Kapuas 1616-1822, Feliz Books juga menerbitkan dua buah buku lainnya karya Tomi, yaitu Kumpulan Cerita Anak Kabupaten Sanggau dan Kumpulan Cerita Legenda Kabupaten Sanggau yang diterbitkan bulan Oktober 2014. Buku-buku ini juga tidak ada kontrak penerbitannya, dan tidak dibayarkan Hak Royaltinya. (*Red*)

Syarat WFA bagi ASN Usai Libur Nyepi dan Lebaran 2025



Jakarta, Dekade--- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Rini Widyantini mengeluarkan surat edaran untuk PNS atau ASN bisa melaksanakan Work From Anywhere (WFA) usai cuti bersama Nyepi dan Idul Fitri. Pelaksanaannya dilakukan pada Selasa, 8 April 2025 mendatang.

Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 3 tahun 2025 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Penyesuaian Pelaksanaan Tugas Kedinasan Aparatur Sipil Negara Pada Instansi Pemerintah dan Penyelenggaraan Pelaksanaan Publik pada Masa Libur Nasional dan Cuti Bersama Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1947 dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H.

Dalam surat tersebut disebutkan mengubah substansi huruf E angka 1 dalam surat sebelumnya. Salah satunya adalah menambahkan satu hari setelah libur nasional dan cuti bersama pada 8 April 2025.

"1 (satu) hari setelah libur nasional dan cuti bersama Hari Suci Nyepi 1947 dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H, yaitu pada hari Selasa tanggal 8 April 2025," tulis Surat Edaran tersebut.

Sebelumnya, ditetapkan penyesuaian tugas dilakukan selama empat hari sebelum hari libur nasional dan cuti bersama. Yakni jatuh pada 24 hingga 27 Maret 2025 lalu.

Dalam surat sebelumnya disebutkan pimpinan instansi pemerintah harus memastikan penyesuaian tugas kedinasan tidak mengganggu penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik pada masyarakat.

Salah satu yang harus diperhatikan termasuk optimalisasi penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik di lingkungan instansi. Pimpinan juga memerintahkan organisasi penyelenggara pelayanan publik menjamin penyelenggara pelayanan publik yang esensial dan berdampak langsung pada masyarakat tetap tersedia dan dapat diakses.

Beberapa di antaranya termasuk layanan kesehatan, transportasi, serta keamanan. Selain itu juga layanan ramah untuk kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, orang lanjut usia, wanita hamil, anak-anak, dan lainnya.

"Dalam penyesuaian ini saya juga mengimbau para pimpinan instansi pemerintah agar selektif dalam memberikan cuti tahunan dengan mempertimbangkan beban kerja, sifat dan karakteristik tugas, serta jumlah pegawai dari instansi/organisasi penyelenggara pelayanan publik masing-masing," ujar Menteri PANRB.

Berikut beberapa syarat WFA saat 24-27 Maret 2025 lalu:

- a. Optimalisasi penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik di lingkungan instansinya;
- b. Memerintahkan Organisasi Penyelenggara Pelayanan Publik di lingkungan instansi masing-masing agar menjamin penyelenggaraan pelayanan publik yang esensial dan berdampak langsung kepada masyarakat tetap tersedia dan dapat diakses, termasuk pada layanan kesehatan, layanan transportasi, layanan keamanan, dan lainnya, serta memperhatikan penyediaan layanan yang ramah bagi kelompok rentan meliputi penyandang disabilitas, orang lanjut usia, wanita hamil, anak-anak, dan lainnya;
- c. Selektif dalam memberikan cuti tahunan dengan mempertimbangkan beban kerja, sifat dan karakteristik tugas, serta jumlah pegawai dari instansi/organisasi penyelenggara pelayanan publik masing-masing;
- d. Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pemenuhan dan pencapaian sasaran dan target kinerja organisasi;
- e. Bagi layanan yang memberlakukan ketentuan jam kerja bergilir/sif maka perlu diatur kembali jam layanan agar tidak mengganggu pelayanan, dan memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan;
- f. Secara aktif tetap membuka akses kanal pengaduan baik melalui LAPOR! (www.lapor.go.id), kanal aduan tatap muka, dan media lainnya dalam rangka menampung aspirasi masyarakat;

- g. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perubahan jadwal atau cara akses layanan; dan
- h. Memastikan bahwa output dari pelayanan yang dilakukan secara daring/online maupun luring/offline sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. *(Red)*

Guru Besar UGM Jogja diduga Lecehkan Sejumlah Mahasiswi Bimbingan Skripsi



Jogja, Dekade--- Dosen di Universitas Gajah Mada Jogja diduga melakukan pelecehan seksual pada mahasiswinya. Aksi dilakukan guru besar ini dilakukan tidak satu tapi beberapa mahasiswi dari tingkat S1 hingga S3.

Guru besar farmasi UGM berinisial EM itu diduga telah melakukan aksi pelecehan terhadap mahasiswi saat melakukan bimbingan skripsi. Dugaan pelecehan oleh guru besar UGM Yogyakarta tersebut mencuat setelah laporan pertama masuk pada 2024, yang mengungkap bahwa perbuatan tak bermoral ini sudah berlangsung sejak 2023.

Modus yang digunakan EM memanfaatkan posisi strategisnya sebagai dosen pembimbing. Dalam proses bimbingan skripsi dan diskusi akademik, ia diduga menyisipkan tindakan-tindakan yang tergolong sebagai kekerasan seksual.

Sekretaris UGM, Andi Sandi, mengonfirmasi bahwa sebagian besar insiden justru terjadi di luar lingkungan kampus.

“Lokasi kejadian itu berdasarkan hasil pemeriksaan sebagian memang dilakukan di luar kampus,” ungkap Andi Sandi pada Jumat, 4 April 2025.

Modus yang dijalankan pun terbilang sistematis

Tidak hanya dalam ruang lingkup bimbingan skripsi, tetapi juga dalam kegiatan yang tampak profesional seperti diskusi lomba atau kegiatan akademik lainnya.

“Kalau dilihat ada diskusi, ada juga bimbingan, ada juga pertemuan di luar untuk membahas kegiatan-kegiatan ataupun lomba yang sedang diikuti,” ujar Andi Sandi.

Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) UGM telah turun tangan. Mereka mendampingi korban, memberikan

dukungan psikologis, serta menelaah setiap laporan secara detail. Pemulihan psikologis korban menjadi prioritas utama sebelum kasus dianggap selesai.

“Masih. Itu kan juga ada kami lihat per case. Nah itu detailing teman-teman dari satgas PPKS masih terus mendampingi,” jelas Andi Sandi.

Tindak lanjut dari kasus ini membawa konsekuensi serius bagi EM. Ia telah dibebastugaskan dari seluruh aktivitas akademik sejak pertengahan 2024.

Selain itu, ia juga dicopot dari jabatannya sebagai Kepala Laboratorium Bio Kimia Pascasarjana dan Cancer Chemoprevention Research Center di Fakultas Farmasi UGM.

“Sudah sejak pelaporan dari fakultas itu sudah dibebastugaskan. Jadi pertengahan 2024 sudah dibebastugaskan sejak laporan dilakukan oleh pimpinan fakultas ke satgas,” ujarnya.

Rekomendasi Satgas PPKS menyatakan bahwa EM melanggar Pasal 3 ayat 2 Peraturan Rektor UGM No 1 Tahun 2023 mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual.

Berdasarkan itu, EM menghadapi ancaman sanksi sedang hingga berat, termasuk skors dan pemberhentian tetap.

“Dan keputusan rektornya itu menyebutkan yang bersangkutan untuk dikenai sanksi sedang sampai berat. Nah sanksi sedang sampai berat itu mulai dari skors hingga pemberhentian tetap,” tambah Andi Sandi.

Namun, keputusan akhir mengenai status EM sebagai guru besar tidak sepenuhnya berada di tangan UGM. Karena statusnya sebagai PNS dan guru besar, wewenang penjatuhan sanksi berada di bawah tiga kementerian terkait, dan akan ditetapkan setelah masa libur Idul Fitri.

“Oleh karena itu, kami setelah waktu liburan Idul Fitri ini, kita akan menetapkan keputusan itu,” ungkapnya.

“Harus dipahami status guru besar itu diajukan kepada pemerintah, ya khususnya kementerian. Jadi SK-nya itu keputusannya adalah kementerian,” sambungnya.

“Oleh karena itu, kalau kemudian guru besarnya mau tidak mau, keputusannya harus dikeluarkan oleh kementerian. Tidak ada kewenangan itu ke UGM,” pungkasnya. *(Red)*

Sekolah Rakyat Presiden Prabowo



Presiden Prabowo mengumumkan pada tahun ini akan dibangun 200 sekolah berasrama

Jakarta, Dekade--- Presiden Prabowo Subianto menegaskan komitmen pemerintah dalam membangun Sekolah Rakyat, sebuah program pendidikan berasrama yang ditujukan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Dalam Sidang Kabinet Paripurna yang digelar pada 21 Maret 2025 lalu saat, Presiden Prabowo mengumumkan pada tahun ini akan dibangun 200 sekolah berasrama dengan target seribu siswa per sekolah.

“Kami sudah memutuskan untuk membangun tahun ini. Kita harap segera mulai dengan 200 sekolah rakyat berasrama untuk SD, SMP, dan SMA. Ini diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu,” katanya dalam rapat yang dihadiri jajaran menteri Kabinet Indonesia Maju.

Presiden Prabowo menekankan program ini bukan sekadar membangun fasilitas pendidikan, tetapi sebuah langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat miskin. “Anak orang kurang mampu tidak boleh miskin. Kalau bapaknya pemulung, anaknya tidak boleh jadi pemulung. Kita harus berdayakan,” ujarnya.

Dalam pidatonya, Presiden juga menargetkan 53 sekolah pertama dapat diresmikan dalam tiga bulan ke depan. Menurutnya, Kementerian Sosial telah memiliki sejumlah gedung yang bisa segera direnovasi untuk mempercepat realisasi program ini. Sementara 147 sekolah lainnya akan menyusul dalam waktu dekat.

Presiden Prabowo menargetkan pembangunan Sekolah Rakyat bisa mencapai 200 unit per tahun. Dengan demikian, dalam lima tahun ke depan setidaknya ada satu Sekolah Rakyat di setiap kabupaten, terutama di wilayah dengan kantong-kantong kemiskinan. “Kita ingin menghilangkan kemiskinan dalam waktu secepat-cepatnya. Saya yakin ini bisa kita kerjakan,” katanya.

Menteri Sosial, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Menteri Koordinator Perekonomian diminta untuk memastikan program

ini berjalan sesuai rencana. Lebih lanjut, Presiden menegaskan bahwa program ini merupakan bagian dari perjuangan panjang bangsa dalam membangun kesejahteraan rakyat. Ia menekankan pentingnya kolaborasi lintas pemerintahan serta semangat persatuan dalam menjalankan program pembangunan.

“Kita harus belajar dari sejarah. Tidak ada pembangunan bangsa yang bisa dikerjakan dalam lima atau sepuluh tahun. Ini adalah kerja keras berpuluh-puluh tahun, sejak 1945 dan seterusnya,” ujarnya.

Presiden Prabowo menutup pidatonya dengan menyerukan semangat gotong royong dan musyawarah dalam menghadapi tantangan. “Kita harus bekerja dengan baik untuk rakyat kita,” katanya.

Program Sekolah Rakyat digadang-gadang menjadi tonggak baru dalam upaya pemerataan pendidikan dan pemberantasan kemiskinan di Indonesia. Dengan konsep pendidikan gratis dan berasrama, lulusan sekolah ini diharapkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat untuk menjadi agen perubahan guna mengubah taraf kesejahteraan keluarganya untuk terlepas dari jerat kemiskinan. (Red)

Surat Kabar Berani 24 Juli 1925 Mengkritik Panembahan Sanggau “Sanggau riwayatnja soedah mati, Radjanja soenggoeh kedji”



Surat Kabar Berani 24 Juli 1925 mengkritik Panembahan Sanggau

Pontianak, Dekade--- Surat Kabar Berani terbitan 24 Juli 1925, dalam tulisan berjudul “Sanggau riwayatnja soedah mati, Radjanja soenggoeh kedji”, mengkritik Panembahan Sanggau yang dinilai terlalu congkak karena meninggikan derajatnya dari golongan orang Rumah. Sedangkan ia sendiri merupakan keturunan orang pendatang.

Surat kabar Berani pertama kali terbit pada hari Sabtu tanggal 4 Juli 1925. Dalam terbitan pertama tersebut tercantum nama Boullie sebagai redaktur.

Alamat redaksi dan administrasi surat kabar Berani di Kampung Darat Pontianak. Surat kabar ini dicetak oleh percetakan Hoea Kiauw Pontianak. Hoea Kiauw sendiri merupakan perusahaan percetakan pertama yang ada di Pontianak.

Harga langganan selama 3 bulan sebesar f.3,- saja. Pada edisi pertamanya surat kabar Berani memuat slogan “Barang siapa yang benci pada kita, ialah musuh kita” yang tercantum pada halanan muka.

Surat kabar Berani sebagaimana disampaikan oleh Redaktornya menerima aduan dari rakyat apabila mengalami kesewenang-wenangan dari siapapun juga dan akan melakukan pembelaan sepantasnya akan aduan dari rakyat tersebut.

Surat kabar Berani lahir untuk menentang kesewenang-wenangan kaum kapitalis dan imperialis terhadap kaum buruh dan tani khususnya yang ada di Borneo Barat. Melalui surat kabar Berani maka segala kesengsaraan rakyat khususnya kaum buruh dapat terekspos dan melalui pemikiran-pemikiran anti kapitalis dan imperialis yang termuat dalam isi surat kabar Berani diharapkan rakyat semakin sadar akan nasibnya yang mengalami penindasan.

Suara-suara kritik sosial diutarakan melalui berita-berita artikel yang memuat tentang kesengsaraan rakyat dalam berpenghidupan, bersekolah, pengobatan bagi yang sakit dan lain-lain sebagainya.

Semua keluh kesah rakyat yang dimuat dalam surat kabar Berani akibat merajalelanya kapitalisme dan imperialisme. Dan semuanya akan sirna apabila seluruh rakyat bersatu padu dalam memperjuangkan kehidupan yang penuh persaudaraan dan persamaan diantara rakyat semuanya. Demikianlah yang diberitakan dalam surat kabar Berani.

Surat kabar Berani juga menyinggung tingkah polah penguasa lokal di Borneo Barat seperti kebijakan Panembahan Sanggau yang membedakan golongan dan derajat.

Hal ini ditentang karena dianggap sebagai tindakan semena-mena dan membedakan ciptaan Tuhan berdasarkan derajatnya.

Dalam artikel terbitan 24 Juli 1925 berjudul "Sanggau riwayatnja soedah mati, Radjanja soenggoeh kedji", surat kabar Berani mengkritik Panembahan Sanggau yang dianggap sangat sombong karena meninggikan derajatnya dari golongan orang Rumah. Sedangkan ia sendiri merupakan keturunan orang pendatang.

Berikut ini artikelnya,

"Sanggau riwayatnja soedah mati, Radjanja soenggoeh kedji"

Sanggau satoe negeri jang ketjil telah poen mewariskan kekaloetan sedjak ini hari hingga masa jang akan datang oentoek anak tjoetjoenja

jang diakibatkan riwayatnja soedah mati. Hal itoe tak lain sebab akibat dari oelah radjanja jang kedji.

Kekaloetan di negeri Sanggau djadi meloeas hal akibat daripada radjanja jang tjongkak meninggikan deradjatnja iaitoe orang Goesti lebih tinggi dari golongan orang Roemah. Iaitoe Panembahan Moehammad Thahir III telah poen merendahkan deradjat golongan orang roemah iaitoe orang Bangsa Kampong, orang Bangsa Sangchrah, orang Bangsa Boeroeng, orang Bangsa Sanggau jang mendjadi pemilik tanah Sanggau.

Sedjak poen tanah Sanggau telah dibangoen oleh datoek mojang golongan orang roemah jang dimoelai diboeka hoetan rimbanja iaitoe dimoelai tahoen 1302 oleh doea saudara kembar dari orang Bangsa Sangchrah iaitoe Danoem dan Dakdoedak. Iaitoe pada peristiwa mereka itoe memotong pohon Bajam jang roeboeh melintang pada saat mereka mau masoek kedalam soengai Sekajam.

Pohon itoe daunnja lebar seperti daun Bajam maka dari itoe mereka seboet itoe pohon adalah pohon Bajam. Jang telah poen beberapa malam mereka diganggoe oleh boenji kokok ajam dari pohon itoe. Dan siangnja mereka potong pohon itoe tapi adjaibnja besoknja pohon itoe oetoe lagi. Jang akibatnja djadi sakit demamnja poetri Dara Menante. Dan bisa lah semboeh poetri malang itoe saat dibawa berobat ke goea batoe jang ada toelisan diatasnja. Iaitoe lah mereka seboet tempat batoe toelisan itoe batoe Sompaj. Maka dari itoe tempat mereka potong pohon Bajam itoe djadilah ia tanah Kantoek.

Laloe apa hal Panembahan itoe Moehammad Thahir III mentjongkakkan dirinja itoe sebagai Goesti jang lebih tinggi dari golongan orang Roemah?

Sedangkan Allah Taala poen tidak membeda-bedakan deradjat manoesia di moeka boemi. Hanja ketaqwaan dan amal ibadah sadja djadinja deradjat tertinggi dihadapan Allah Taala.

Ia itoe lah Panembahan jang tak tau diri. Jang loepa asal oesoel dirinja jang boekan ketoeroenan langsoeng dari golongan orang Roemah itoe. Jang tak lain berderadjat menantoe dari golongan orang Roemah.

la itoe Moehammad Thahir III anaknja Panembahan Moehammad Ali II. Daripada itoe Panembahan Moehammad Ali II itoe anaknja Ahmad Poetera. Hingga lah Ahmad Poetera itoe anaknja Moehammad Thahir II.

la itoe lah Moehammad Thahir II itoe anaknja dari sebelah Panembahan Mempawah iaitoe Panembahan Ibrahim Moehammad Tsafioeddin. la poen poela djadi menantoenja Panembahan Moehammad jang berkawin dengan Dajang Mastika.

Djadi soedah poen terang seterang-terangnja ia itoe hanjalah berderadjat menantoe di negeri Sanggau. Tapi berperilakoe tjongkak merampas hak golongan orang Roemah.

Soedah poen datoeknja itoe Moehammad Thahir II soedah kedji meninggikan deradjatnja sebagai ia orang Goesti lebih terhormat dari orang Roemah dikehadapan pemerintah Belanda di Bogor. Jang saat itoe ia nja meminta-minta djabatan padanja pemerintah Belanda hinggalah meneken Zegel pengangkatan dari pemerintah Belanda tanggal 30 April 1860 di Bogor.

la poela soedah menghasoet pemerintah Belanda itoe goena mengoesir ia nja Pangeran Abdoel Pata bin Soeltan Moehammad Ali itoe jang sebagai radja sjah di negeri Sanggau itoe. Perilakoenja itoe soenggoeh kedji kepada jang tak lain pamannja itoe.

Hingganja ini hari iaitoe Panembahan Moehammad Thahir III itoe berboeat kedji jang seroepa datoeknja masa lampau dengannja merendahkan golongan orang Roemah. la nja telah boeat itoe riwayat negeri Sanggau djadi mati. Jang akan djadi kekaloetan pada anak tjoetjoe negeri Sanggau itoe sehingga masa jang akan datang. (Red)

Halal Bi Halal Posal Baubau



Halal Bi Halal lebaran tahun 2025 Posal Baubau bersama unsur maritim di wilayah Kota Baubau yang di gelar di rumah dinas Jabatan Danposal Baubau

Baubau, Dekade--- Momentum Halal Bi Halal lebaran tahun 2025, Posal Baubau laksanakan dengan kegiatan silaturahmi dan coffe morning bersama unsur maritim di wilayah Kota Baubau yang di gelar di rumah dinas Jabatan Danposal Baubau Jl. M.H Thamrin Kelurahan Tomba Kec. Wolio Baubau pada Selasa 15/4.

Hadir dalam kegiatan tersebut di antaranya Kadis Perikanan Kota Baubau mewakili Walikota Baubau, KSOP Pelabuhan Murhum Baubau, Kepala Kantor Karantina, Kepala Kantor KeSyahbandaran Perikanan Wameo, Manajer Pertamina Baubau, PSDKP Wilker Baubau dan Kab.Buton, Karantina Kesehatan Pelabuhan, BKSDA Baubau, ASDP, Kepala Cabang PT.Pelni Baubau serta pelaku usaha Industri Jasa Maritim (Injasmar) di wilayah Kota Baubau. Turut hadir Pasops Lanal Kendari bersama Komandan Kapal Patroli Angkatan Laut (Dankal) Pulau Labengki Lanal Kendari.



Komandan Pos TNI AL Baubau, Kapten Marinir Catur Suryo M,S.Sos menyatakan kegiatan yang dilaksanakan kali ini adalah sebagai momen silaturahmi yang dikemas dengan coffee morning bersama unsur maritim pasca lebaran tahun 2025. Unsur maritim yang di undang sebanyak 32 instansi dan pelaku usaha industri jasa maritim.



K... bentuk dukungan TNI AL kepada pemerintah daerah Kota Baubau terkait persoalan kemaritiman di wilayah Kota Baubau sehingga kedepan akan lebih baik jika kembali di buat forum bersama Walikota dan Wakil Walikota Baubau beserta unsur maritim terkait termasuk pelaku usaha industri jasa maritim sehingga kepala daerah bisa mendengarkan langsung saran masukan dari para pelaku injasmar sebagai dasar pertimbangan kebijakan kepala daerah terkait Peningkatan potensi-potensi kemaritiman di wilayah Kota Baubau. (Red)

Surat Kabar Berani 12 Oktober 1925 mengkritik Panembahan Sanggau

Pontianak, Dekade--- Surat Kabar Berani terbitan 12 Oktober 1925 kembali mengkritik Panembahan Sanggau dalam artikel berjudul "Satoe Negeri diroesak radjanja sendiri". Surat kabar Berani beralamat redaksi di Kampung Darat Pontianak dengan redaktornya bernama Boullie.

Surat kabar ini dicetak oleh percetakan Hoea Kiauw Pontianak, yang merupakan perusahaan percetakan pertama di Pontianak. Surat kabar ini pertama kali terbit pada hari Sabtu tanggal 4 Juli 1925. Harga berlangganannya sebesar f.3,- selama 3 bulan.

Surat kabar Berani memuat slogan "Barang siapa yang benci pada kita, ialah musuh kita" yang tercantum pada halaman muka. Surat kabar Berani menerima aduan dari rakyat apabila mengalami kesewenang-wenangan dari siapapun juga dan akan melakukan pembelaan terhadap aduan dari rakyat tersebut.

Kritik sosial diutarakan melalui berita-berita artikel yang memuat tentang kesengsaraan rakyat. Surat kabar Berani juga menyinggung tingkah polah penguasa lokal di Borneo Barat seperti mengkritik

Panembahan Sanggau. Sebagaimana dalam artikel terbitan 12 Oktober 1925 berjudul "Satoe Negeri diroesak radjanja sendiri".

Berikut ini artikelnya,

"Satoe Negeri diroesak radjanja sendiri"

laitoe lah satoe negeri Sanggau jang telah binasa riwayatnja semendjak naiklah radjanja jang boekan ketoeroenan langsoeng dari radjanja jang sjah. lalah itoe Moehammad Thahir II. lanja menantoe Panembahan Moehammad, ia poela anaknja Panembahan Mempawah Ibrahim Moehammad Tsafioeddin.

Ada poela Panembahan sebelah Mempawah itoe berkahwin dengan Utin Saripah. lalah itoe poetri daripada Soeltan Moehammad Ali. Jang mana Soeltan Sanggau ini berkahwin dengan Utin Malaja.

lanja Moehammad Thahir II itoe soedah poen meminta-minta padanja pemerintah Belanda oentoeknja diangkat djadi radja Sanggau. Perilakoe kedjamnja lagi ianja soedah poela mengoesir pangeran mahkota Sanggau iaitoe Pangeran Abdoel Pata, iaitoe anaknja Soeltan Moehammad Ali. Jang djoega ianja pangeran itoe tjoetjoenja Soeltan Zainoeddin.

Sehingga lah Pangeran Abdoel Pata itoe meninggal doenia di Balai Nanga tanggal 17 OEktober 1867. Pangeran Abdoel Pata itoe lah Radjanja Sanggau jang kesebelas. lanja itoe tersingkir ke Balai Nanga setelah melawan pemerintah Belanda sedjak tanggal 30 Desember 1830.

Perilakoe kedjamnja dari Moehammad Thahir II itoe soedah poen meroesak riwayat negeri itoe. Sedang ianja hanja orang datang dari sebelah negeri Mempawah. lanja hanja satoe menantoe jang berboeat semena-semena di negeri orang. Soenggoeh satoe radja jang tak tau dioentoeng.

Beloem lagi ianja soedah mengabarkan kabar doesta pada pemerintah Belanda bahwasanja ianja itoe sebagai Goesti lebih tinggi deradjatnja dari mertoeanja itoe. Makalah ianja soedah berboeat doerhaka pada mertoeanja jang radja sjah itoe.

Makanja ia poela berbolak-balik ke Bogor meminta-minta diangkat djadi radja Sanggau mengganti mertoeanja itoe. Hingga soedah poen ia teken Zegel pengangkatan tanggal 30 April 1860 dengan poela Soerat Keptoesian Nomor 6 tanggal 27 Djanoeari 1862 dengan pangkatnja Pangeran Ratoe Padoeka Seri Maharadja. Dengan poela ia minta pangkat Goesti kehadapan pemerintah Belanda.

Sedjak itoe poela soedah mati riwayatnja negeri Sanggau. Ia ambil paksa djabatan mertoeanja itoe, laloe ia oesir pangeran mahkota dari negeri lahirnja.

Hingga lah hari ini anak tjoetjoenja berboeat kedjam lagi. Iaitoe Panembahan Moehammad Thahir III soedah menghinakan deradjat orang Bangsa Kampong, orang Bangsa Sangchrah, orang Bangsa Boeroeng, orang Bangsa Sanggau jang djadi poenja negeri Sanggau. Ianja mengabarkan lagi kabar doesta bahawasanja ianja Goesti lebih terhormat dari empat orang Roemah itoe.

Darimana terhormatnja deradjatnja itoe? Dari merampas hak-hak anak tjoetjoe orang Roemah.

Daripada itoe soenggoeh poen malang nasib Sanggau. Soedah poen riwayatnja mati, negerinja poela dikoeasai orang datang. Malahan ianja djoega roesak itoe Sanggau poenja riwayat dengan semau hawa nafsoenja. Hanja oentoek tamaknja ia pada koeasa jang boekan miliknja. (Red)

**Konsolnas Pendidikan 2025 Digelar, Peringati Hardiknas
Kemendikdasmen Luncurkan Empat Paket Program Prioritas
Presiden**



Jakarta, Dekade--- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menggelar Konsolidasi Nasional (Konsolnas) Pendidikan Dasar dan Menengah 2025 mulai 28-30 April 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia para pemangku kepentingan bidang pendidikan akan berdiskusi dan bersinergi untuk mewujudkan #PendidikanBermutuuntukSemua.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti dalam pembukaan Konsolnas 2025, Senin (28/4) menjelaskan kegiatan ini menjadi landasan penting dalam menyongsong fase baru pembangunan pendidikan yang lebih terintegrasi, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan untuk seluruh anak bangsa.

Pelaksanaan Konsolidasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025 melibatkan setidaknya 921 orang yang terdiri dari pemangku kepentingan pendidikan di pusat dan di daerah serta berbagai pemangku kepentingan pendidikan lain di luar pemerintahan. Hadir dalam pembukaan Konsolnas 2025, Wakil Menteri Kemendikdasmen, Atip Latipulhayat dan Fajar Riza Ul Haq, Ketua Komisi X DPR-RI, Hetifah Sjaifudian, Deputy Bappenas Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Amich Alhumami.

Konsolidasi nasional dilaksanakan guna menyatukan visi, strategi, dan langkah nyata antar pemangku kepentingan pendidikan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Konsolidasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025 mengambil tema "Partisipasi Semesta Wujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua".

Melalui tema ini, seluruh peserta yang terdiri atas semua pemangku kepentingan pendidikan dasar dan menengah, diharapkan dapat mensinergikan strategi kedepan dalam menyukseskan program-program yang mendukung peningkatan kualitas dan pemerataan akses terhadap layanan pendidikan.

Momentum Perkuat Koordinasi

Dalam laporannya, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Suharti mengatakan Konsolidasi Nasional Pendidikan ini diharapkan dapat menjadi momentum penting untuk memperkuat koordinasi lintas kementerian/lembaga antara Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dengan kementerian/lembaga lain, pemerintah daerah, mitra pembangunan, sektor swasta, dan komunitas/masyarakat dalam mendorong inovasi dan kolaborasi program pendidikan.

Konsolidasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah ini diharapkan dapat menjadi forum strategis untuk menyamakan persepsi, menyusun kerangka kerja bersama, serta membangun komitmen kolektif dalam mengatasi tantangan pendidikan nasional. Konsolidasi ini juga menjadi landasan penting dalam menyongsong fase baru pembangunan pendidikan yang lebih terintegrasi, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan untuk seluruh anak bangsa.

"Pertama mensosialisasikan program strategis kementerian yang sudah kami tetapkan untuk tahun 2025. Kemudian yang kedua adalah bagaimana kita bisa membangun sinergi dengan pihak-pihak terkait," paparnya. Konsolnas akan dihadiri berbagai pihak. Seperti berbagai kementerian yang bekerja sama dengan Kemendikdasmen, dinas pendidikan seluruh kabupaten/kota dan provinsi seluruh Indonesia, organisasi pendidikan, hingga Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemendikdasmen di tiap-tiap provinsi.

Empat Paket Program Siap Diluncurkan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) siap meluncurkan Empat paket program di perayaan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2025. Keempatnya merupakan 4 program prioritas Presiden Prabowo Subianto. "Rencananya nanti pak Presiden kami mohon untuk dapat meluncurkan 4 program yang merupakan prioritas beliau dan sekarang sudah siap, tinggal menunggu beliau saja," kata

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti, Senin (28/4/2025) di Jakarta.

Adapun 4 paket program yang akan diluncurkan Kemendikdasmen dan Presiden Prabowo di Hardiknas 2025, yaitu:

1. Program revitalisasi sekolah. Di 2025, Kemendikdasmen akan mulai memperbaiki 10.441 satuan pendidikan dengan alokasi dana Rp 17,1 triliun.
2. Digitalisasi pendidikan yaitu dengan pemberian smart TV ke sekolah-sekolah.
3. Program untuk guru agar bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang D4 atau S1. Para guru akan menerima bantuan pendidikan per semesternya sebesar Rp 3 juta.
4. Program yang berkaitan dengan bantuan untuk guru honorer. (Red)



Tomi, S.Pd., M.E.

RIWAYAT
PERJUANGAN
KEMERDEKAAN
RAKYAT



SENI HADRAH KALIMANTAN BARAT



